

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Madrasah Sirojul Huda

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sirojul Huda Pasuruhan adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Pasuruhan (YPIA-Pasuruhan) yang berdiri pada tahun 1984.¹ Madrasah Sirojul Huda berdiri berawal dari berdirinya sebuah Madrasah Ibtida'iyah terlebih dahulu, yang mulanya hanya berbangunan dari sebuah bambu, bahkan sampai meminjam kelas di pondok pesantren untuk sebuah pembelajaran.²

Yayasan Al-Huda Pasuruan ini membawahi mulai dari KB (kelompok bermain), PAUD (pendidikan usia dini), MI (madrasah ibtida'iyah), MTS (madrasah tsanawiyah), MA (madrasah Aliyah)³ Pada tahun 1984, untuk pertama kalinya para ulama' dan tokoh masyarakat desa Pasuruhan berkumpul guna membahas rencana pendirian sebuah lembaga pendidikan dasar. Pada waktu itu di pelopori oleh almarhum Bapak Ma'sum, beliau dianggap sebagai sesepuh dan perintis perkembangan pendidikan khususnya lembaga pendidikan agama (swasta) di desa Pasuruhan. Disamping beliau, masih ada pula beberapa ulama' dan tokoh lainnya seperti Bapak Rusdi Umar (Kepala Desa Pasuruhan), Bapak Ahmad Dimiyati, Bapak K. Toha, Bapak K. Ali Zuhdi dan lain-lain.

Inisiatif tersebut muncul karena pada waktu itu masyarakat dipandang begitu terbelenggu karena pendidikan agama dirasa kurang mendapat respon dan tempat yang strategis dari pihak pemerintah. Akhirnya pada tanah waqaf seluas $\pm 1.600 \text{ m}^2$, dibangunlah sebuah gedung yang difungsikan sebagai madrasah ibtidaiyah dengan 2 ruang

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rokhim, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Sirojul Huda Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, 24 Februari 2023.

² Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rokhim, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Sirojul Huda Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, 24 Februari 2023.

³ Dokumentasi MTs Sirojul Huda Kayen Kabupaten Pati Tahun 2023.

kelas, dan mulai diresmikan/dibuka mulai tanggal 2 Juli 1984. Kendati demikian, proses penyelenggaraan pendidikan pada waktu itu masih berpindah-pindah dari rumah ke rumah karena kondisi gedung tersebut masih kurang memadai.

Dalam perjalanannya tersebut, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sirojul Huda berupaya mengembangkan kualitas pendidikan melalui berbagai tes uji coba baik dalam bidang prestasi belajar siswa, tenaga kependidikan, maupun sistem pelayanan pendidikan.

2. Letak Geografis MTs Sirojul Huda

Dilihat dari lokasinya, letak Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sirojul Huda Pasuruhan dapat dikatakan strategis, dan oleh karenanya sangat menunjang proses pembelajaran, tempatnya di tengah-tengah perkampungan dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Perumahan Penduduk
- b. Sebelah Timur : Jalan Desa
- c. Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk
- d. Sebelah Barat : Perumahan Penduduk

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Sirojul Huda

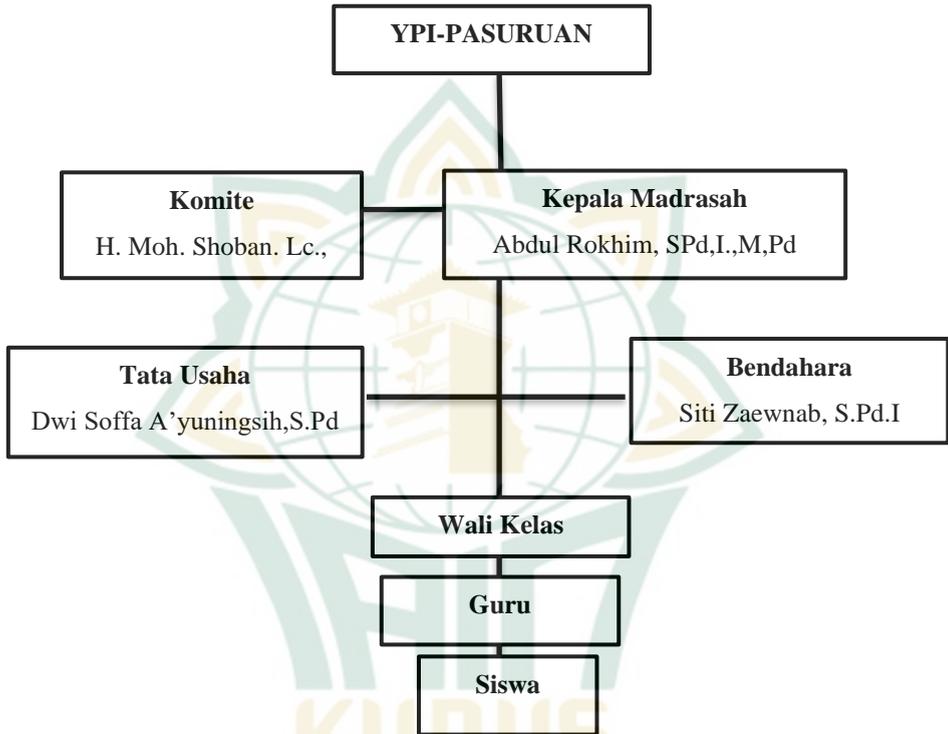
- a. Visi
 - 1) Terwujudnya peserta didik yang berilmu, beramal, dan berakhlakul karimah.
 - 2) Terwujudnya peserta didik yang mampu dalam pendidikan agama dan umum.
- b. Misi
 - 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari ilmu agama dan umum.
 - 2) Mewujudkan pembentukan karakter manusia yang siap berkiprah di masyarakat.
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berprestasi.
- c. Tujuan
 - 1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam.⁴

⁴ Dokumentasi MTs Sirojul Huda Kayen Kabupaten Pati Tahun 2023.

4. Struktur Organisasi MTs Sirojul Huda

Struktur organisasi merupakan susunan pengurus dan pelaksana dalam kegiatan pendidikan di MTs Sirojul Huda. Adapun struktur organisasi MTs Sirojul Huda sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Sirojul Huda



Struktur organisasi mencakup berbagai peran dan tanggung jawab. Berikut adalah ikhtisar tugas dari beberapa posisi kunci dalam struktur ini:

a. Komite

Komite adalah sekelompok individu yang mengawasi operasi sekolah dan membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijakan, program, dan anggaran. Komite bekerja sama dengan kepala madrasah dan administrator lainnya untuk memastikan bahwa sekolah mencapai tujuan dan sasarannya.

b. Kepala Madrasah

Kepala madrasah bertanggung jawab atas pengelolaan dan kepemimpinan sekolah secara keseluruhan. Kepala

Madrasah bekerja dengan komite dan administrator lain untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan program, mengawasi anggaran sekolah, dan memastikan bahwa sekolah memenuhi tujuan akademik dan administratifnya.

c. Tata Usaha

Tata usaha berisikan anggota staf lainnya yang membantu kepala madrasah dengan operasional sekolah sehari-hari dan bertanggung jawab atas bidang-bidang seperti pengembangan kurikulum, layanan siswa, disiplin, dan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab untuk mengelola keuangan sekolah. Mereka mengawasi anggaran, memantau pengeluaran, dan memastikan bahwa sekolah mematuhi peraturan keuangan.

e. Guru Wali Kelas

Guru wali kelas bertanggung jawab untuk mengawasi sekelompok siswa dan melayani sebagai kontak utama mereka untuk masalah akademik dan administrasi. Guru wali kelas mengajar kelas tertentu, tetapi peran utama mereka adalah melayani sebagai mentor dan advokat bagi siswa.

f. Guru

Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan kurikulum dan memberikan instruksi kepada siswa. Guru merencanakan pelajaran, membuat tugas dan penilaian, memberikan umpan balik dan dukungan kepada siswa, serta berkomunikasi dengan orang tua dan kolega.

g. Siswa

Siswa bertanggung jawab untuk menghadiri kelas, menyelesaikan tugas, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan mematuhi kebijakan dan prosedur sekolah. Siswa diharapkan menjadi anggota komunitas sekolah yang terhormat dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, struktur organisasi sekolah menengah dirancang untuk memastikan bahwa semua aspek sekolah bekerja sama untuk memberikan siswa pendidikan berkualitas tinggi dan lingkungan belajar yang mendukung. Setiap peran dalam struktur ini memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ini.

5. Kegiatan Keagamaan

Selain melaksanakan pembelajaran yang sudah di progamkan oleh pemerintah, Madrasah Tsanawiyah Sirojul Huda Pasuruhan Juga mengadakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan diantaranya adalah :

- a. Tadarus Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai
- b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
 - 1) Mauled Nabi Muhammad SAW.
 - 2) Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW
 - 3) Nuzulul Qur'an
- c. Ta'ziah kerumah orang tua/wali murid atau kerabat madrasah yang terkena musibah (meninggal dunia)
- d. Ziarah ke makam Para wali

Dalam rangka mencapai target kurikulum, maka Madrasah Tsanawiyah Sirojul Huda Pasuruhan melaksanakan progam-progam sebagai berikut

- a. Peningkatan profesionalisme guru melalui KKG dan Penataan-penataan
- b. Penambahan buku-buku pegangan guru maupun siswa
- c. Menyelenggarakan progam ekstra kurikuler yang menunjang
- d. Melaksanakan tes-tes formatif, mid semester maupun semester
- e. Melaksanakan Ujian Madrasah

B. Deskripsi Data penelitian

1. Metode *Hypnotheacing* Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Sirojul Huda Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Huda kayen kabupaten pati, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah meminta izin kepada pihak sekolah dengan mengajukan surat permohonan izin sebagaimana terlampir, setelah memperoleh perizinan dari pihak sekolah, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan diteruskan oleh Waka Kurikulum untuk menjelaskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, peneliti kemudian diarahkan oleh Waka kurikulum untuk menemui Guru pamong mata pelajaran fiqih kelas VII yang telah ditunjukkan oleh waka kurikulum.

Peneliti mengambil populasi seluruh peserta didik kelas VII di MTs Sirojul Huda kayen yang berjumlah 70 siswa

dan untuk mengambil sampelnya, dan untuk mengambil sampelnya peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk mengambil satu kelas yaitu kelas VII-B. pengambilan sampel dilakukan dengan cara tersebut karena peneliti memilih kelas dan disetujui olehh Guru pamong untuk menggunakan kelas yang telah dipilih.

Dalam pembelajaran tentu ada hal yang harus diperhatikan seperti penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran sendiri merupakan proses yang disusun oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran *hypnoteaching* dimana metode ini merupakan metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan teknik berkomunikasi yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran. Dimana guru menggunakan kalimat yang baik yang mampu membuat siswa terpengaruh dengan baik untuk mengikuti pembelajaran. Menurut guru fiqih penggunaan metode pembelajaran ini cocok digunakan dalam pembelajaran fiqih dimana dalam materi pembelajaran fiqih itu dibutuhkan penjelasan yang mudah dimengerti oleh siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru fiqih dimana beliau mengatakan bahwa “Pembelajaran fiqih itu banyak membahas hukum Islam dan ada praktek juga, jadi guru harus bisa mengajak siswa melalui penyampaian yang baik agar siswa bisa semangat mengikuti pembelajaran dan juga bisa memahami pembelajaran atau materi yang disampaikan dengan baik, jadi ini sangat mirip dengan metode *hypnoteaching* yang dimana metode ini itu banyak fokus pada penggunaan kalimat yang bisa membuat siswa terpengaruh untuk mengikuti pembelajaran”⁵

Metode pembelajaran *hypnoteaching* dalam pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di MTs Sirojul Huda Pasuruhan Kayen ini cocok dalam membantu dalam proses pembelajaran fiqih yang dilaksanakan, dimana yang kita ketahui dalam pembelajaran fiqih tentu dibutuhkan penjelasan

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Mustofa selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sirojul Huda Pasuruhan Kayen, 23 Febuari 2023.

yang baik kepada siswa mengenai materi pembelajaran agar siswa mudah memahami, guru harus bisa menyusun kalimat yang baik yang mudah dipahami oleh siswa, dan metode *hypnoteaching* juga menekankan pada penggunaan kalimat yang baik yang bisa mudah dipahami, kalimat yang bisa membuat orang terpengaruh atau tersugesti untuk mengikuti apa yang disampaikan. kesamaan itulah metode *hypnoteaching* ini digunakan dalam membantu proses pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Sirojul Huda Pasuruhan Kayen.

Penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* juga bisa membantu guru dalam beberapa hal seperti guru akan memperhatikan sikapnya dalam pelaksanaan pembelajaran, guru terbiasa menggunakan kalimat yang baik, positif dan mudah dimengerti oleh siswa agar komunikasi guru dan siswa berjalan dengan baik dan proses pembelajaran juga berjalan dengan baik, guru juga harus memiliki sikap yang baik yang bisa ditiru oleh siswa dan bisa membuat siswa merasa perlu mengikuti sikap guru tersebut dengan begitu siswa akan mudah untuk diberikan nasihat atau instruksi dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Penggunaan Metode *Hypnoteaching* Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Sirojul Huda Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian bagaimana penggunaan metode *hypnoteaching* dalam mata pelajaran fiqih.

a. Tahap Pra-Pelaksanaan

1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa pada saat penelitian. Adapun isi rencana pelaksanaan meliputi alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut untuk memandu guru dalam proses pembelajaran fiqih menggunakan metode *hypnoteaching*.

b. Tahap Pelaksanaan

Sebelum memulai pembelajaran peneliti memilih kelas VII-B untuk dijadikan tempat penelitian, jadi untuk pembelajaran peneliti didampingi guru yang bersangkutan, dan menyiapkan masing-masing buku paket mata pelajaran fiqih, kemudian peneliti memulai tahap pembelajaran.

1) Niat dan Motivasi

Berdasarkan hasil observasi, pada saat guru masuk kelas penulis melihat ekspresi wajah yang ditunjukkan dengan mimik wajah yang ceria dan memulai kelas dengan berdo'a, ini terlihat pada aspek niat dan motivasi dan guru memulai *standby* 15 menit sebelum kelas dimulai, pada kesempatan ini penulis yang menemani guru persiapan dan memang pada kenyataan hal ini yang sering diulang guru untuk hadir tepat waktu atau hadir sebelum waktunya. "Persiapan mental, niat, do'a kepada allah untuk kelancaran dalam pembelajaran, dan kalau dibagian administrasi paling RPP untuk hari itu juga kemudian yang paling sering adalah bikin slide dan menggunakan metode praktek, ya biasa nyari-nyari digoogle dan lainnya, seputar itu saja untuk persiapannya, intinya tetep mencari bagaimana cara yang efektif dalam pengambilan sebuah pembelajaran, supaya siswa tidak bosan"⁶

Dari hasil wawancara terlihat persiapan guru yang baik untuk mencapai target pembelajaran, dengan bantuan, Media Visual, Audio guru dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran dan berdasarkan hasil angket, penulis mendapat hasil baik pada aspek niat dan motivasi karena rata-rata peserta didik memberikan penilaian sering pada aspek ini.

⁶ Hasil Observasi Prose Pembelajaran Fiqih pada Kelas VII di MTs Sirojul Huda Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, 23 Febuari 2023.

2) *Waking Hypnosis*

Ketika dilihat dari aspek *waking hypnosis*, hasil observasi penulis guru memberikan motivasi berupa cerita kepada siswa, dengan tema yang menyangkut dengan materi sehingga anak murid terlihat senang dengan korelasi cerita yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru harus mengetahui keadaan peserta didik agar bisa menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dalam menghadapi anak didik. Dalam *hypnoteaching* guru mampu memberikan kesan diawal dengan cara *waking hypnosis*, guru memulai kelas dengan motivasi yang mengikuti zaman untuk siswa.

“Saya sering melakukan pembelajaran dengan cara *ice breaking*. Tanya kabar dan siapa yang tidak hadir, saya juga sering mengkombinasikan *ice breaking*, nyanyi, cerita, humor bahkan kadang sedikit gurauan tentang sulap, karena memang tidak memiliki waktu banyak, jadi hanya sedikit waktu aja buat sebelum memulai pembelajaran.”

3) *Leading*

Hasil observasi dari awal hingga akhir pembelajaran, guru sangat ahli mengarahkan pembelajaran sehingga tercapai target pembelajaran menyesuaikan dengan RPP yang dibuat dengan menyesuaikan keadaan kondisi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru membutuhkan kesan diawal pertemuan agar mendapat kondisi dikelas yang stabil dan mudah dalam langkah *leading* pada tahap berikutnya kesalahan seorang guru pada biasanya terlambat dalam mengambil hati peserta didik sehingga peserta didik juga tidak memberikan *feed back* baik kepada guru.⁷

⁷ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Fiqih pada Kelas VII di MTs Sirojul Huda Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, 23 Februari 2023.

Menurut guru pamong mapil fiqih waktu yang tersedia didalam kelas tidak banyak untuk seorang guru yang ingin banyak bermain dikelas tanpa memikirkan masukannya nilai pembelajaran yang ada. Inilah yang harus diperhatikan seorang guru yaitu manajemen waktu yang tepat dan menyesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.

c. Kegiatan Penutup

1) Penggunaan Kata Positif

Setelah siswa selesai melaksanakan tugasnya, guru menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari hari ini serta memberikan beberapa kalimat yang positif, pembelajaran *hypnoteaching* guru menggunakan kata atau kalimat yang baik agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dan selalu menganggap peserta didik setara dan menjadikan seakan keluarga bahkan teman. Sedang berdasarkan hasil wawancara guru selalu memilih kata dengan baik dan benar sebagai contoh kepada anak didik.

“Tetap menyesuaikan anak-anak, tetapi sesuai porsinya. Wajib guru itu masuk dan tahu kebiasaan anak-anak tapi tetap pada pemilihan kata yang baik dan benar”.⁸

Metode *hypnoteaching* yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran diawal pembelajaran membuat siswa merasa tenang dan tertarik, antusias untuk mengikuti pembelajaran, ada beberapa hal yang dapat membantu siswa belajar dengan diterapkannya metode *Hypnoteaching* diantaranya.

2) Lebih perhatian

Dengan menggunakan metode *Hypnoteaching* ini dalam proses perhatian siswa dalam pembelajaran lebih meningkat, karena pembelajaran diawali dengan

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Mustofa selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Sirojul Huda Kayen Kabupaten Pati, 23 Febuari 2023, Transkrip Wawancara.

Ice Breaking yang menarik dan pemberian kata-kata yang positif sehingga siswa lebih perhatian didalam proses pembelajaran,

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kelas VII-B menyatakan bahwa pembelajaran kalau tidak memakai metode menjadi bosan, meski dimata pelajaran fiqih kebanyakan menggunakan metode praktek, kalau ada metode yang bisa menjadikan atau trobosan baru jadi lebih menyenangkan.⁹

3) Berminat

Metode *Hypnoteaching* meningkatkan minat belajar siswa karena sebelumnya peserta didik merasa malas-malasan ketika akan pembelajaran, namun setelah mengetahui bahwa guru akan menggunakan ice breaking siswa langsung semangat karena terjadi sebuah kesenangan sebelum memulai pelajaran dan mereka menaruh perhatian kepada guru.

Hal ini juga terlihat siswa bernama Nanang Adi Saputro, ia mengatakan bahwa “saya merasa lebih antusias dengan pembelajaran yang menyenangkan, membuat saya lebih semangat dalam belajar sehingga memudahkan saya mengerti.”¹⁰

4) Penguasaan Materi

Proses belajar mengajar diawali dengan metode *hypnoteaching* siswa mudah menguasai materi yang disampaikan serta dapat mengembangkan dan membangkitkan semangat belajar siswa untuk belajar, hal ini terbukti bahwa Guru mengulang-ngulang materi selama pembelajaran, saat siswa diminta untuk menerangkan ulang dan mempraktekkan, mereka mampu menjelaskan dan mempraktekan dengan baik.

Pada pembelajaran fiqih ketika diawali dengan sebuah metode *hypnoteaching* dan juga ice breaking seru-seruan yang disampaikan guru saya lebih focus

⁹ Hasil Wawancara dengan Khoirun Nisa selaku Siswa Kelas VII di MTs Sirojul Huda Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, 24 Febuari 2023.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Nanang Adi Saputro selaku Siswa Kelas VII di MTs Sirojul Huda Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, 24 Febuari 2023.

belajar, membangkitkan semangat belajar saya, karena terkadang bosan dengan sebuah pembelajaran yang membosankan, jadi kalau seru-seruan diawal pasti lebih menyenangkan.¹¹

Dari hasil beberapa wawancara dengan siswa diatas, maka terlihat bahwa proses pembelajaran yang diawali dengan sebuah gaya atau metode *Hypnoteaching* ini membuat siswa lebih mudah menyerap materi yang disampaikan artinya membuat siswa tidak jenuh dengan metode yang biasa dilakukan oleh guru dalam pembelajaran biasanya. Para siswa berharap untuk metode *hypnoteaching* ini dilakukan disemua mata pelajaran karena membuat minat belajar siswa itu lebih, sehingga dalam pembelajaran siswa lebih mudah untuk memahami materi.

C. Analisis Data Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Sirojul Huda Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode *hypnoteaching* diterapkan dalam mata pelajaran fiqih di Sirojul Huda Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode *Hypnoteaching* merupakan pendekatan yang menggabungkan hipnotis dengan metode pengajaran tradisional untuk meningkatkan hasil belajar.

Hypnoteaching adalah metode pembelajaran yang relatif baru yang memadukan hipnosis dengan berbagai pendekatan pembelajaran lainnya, seperti *quantum learning*, *Accelerated Learning*, *Power Teaching*, *NLP*, dan lainnya, untuk membantu siswa belajar lebih efektif. Metode ini menekankan penggunaan komunikasi bawah sadar untuk membantu siswa menyerap dan menyimpan informasi dengan lebih baik.¹²

¹¹ Hasil Wawancara dengan Dian Agus Prasetyaselaku Siswa Kelas VII di MTs Sirojul Huda Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, 24 Febuari 2023.

¹² Irwandy, "Proses Pembelajaran Dengan Metode *Hypnoteaching*", Jurnal Al-Irsyad 5, no.1 (2015): 25-35.

Melalui hipnosis, siswa dapat mencapai keadaan di mana mereka lebih mudah menerima saran, informasi, dan bimbingan. Ini bisa sangat membantu dalam mengajar mata pelajaran yang membutuhkan banyak hafalan atau yang menantang untuk dipahami. Dengan menggunakan hipnosis untuk menciptakan keadaan pikiran yang rileks dan fokus, siswa dapat lebih berkonsentrasi pada pembelajaran dan lebih mudah menyerap materi yang disajikan.¹³

Penting untuk dicatat bahwa *hypnoteaching* harus digunakan secara bertanggung jawab dan etis, dan hanya oleh profesional terlatih yang terbiasa dengan metode ini. Keselamatan dan kesejahteraan siswa harus selalu menjadi prioritas utama dalam setiap pendekatan pengajaran, termasuk *hypnoteaching*.¹⁴ Penelitian tentang penggunaan *hypnoteaching* dalam mata pelajaran fikih khususnya di madrasah masih terbatas. Namun, ada beberapa penelitian tentang penggunaan hipnosis dan *hypnoteaching* dalam pendidikan Islam secara lebih umum.

Satu studi yang dilakukan di Iran mengamati efek hipnotis terhadap kinerja siswa dalam pendidikan Islam. Studi tersebut menemukan bahwa siswa yang menerima pelatihan hipnosis memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima pelatihan hipnosis. Studi ini juga menemukan bahwa siswa yang menerima pelatihan hipnosis memiliki motivasi yang lebih baik dan sikap belajar yang lebih positif.¹⁵

¹³ Setiawan, Bahar Agus. "Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Aktifitas Belajar Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 1 Jember." *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1.no. 1 (2018). 5.

¹⁴ Hasbullah, Hasbullah, and Eva Yuni Rahmawati. "Pengaruh penerapan metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5.1 (2015).

¹⁵ Thoriquttyas, Titis, Nur Faizin, and Nur Ahsin. "Implementing Neuro-Linguistic Programming (NLP) as Teaching Innovation for Islamic Religious Education (IRE): A Study on Students Perception." *International Conference on Language, Education, and Social Science (ICLESS 2022)*. Atlantis Press, 2022.

Studi lain yang dilakukan di Malaysia melihat keefektifan *hypnoteaching* dalam meningkatkan pemahaman konsep Islam siswa. Studi ini menemukan bahwa siswa yang menerima *hypnoteaching* memiliki pemahaman konsep Islam yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menerima metode pengajaran tradisional.¹⁶

Selain itu, ada beberapa laporan anekdot tentang keberhasilan penerapan *hypnoteaching* dalam pendidikan Islam, termasuk di madrasah. Beberapa guru telah melaporkan bahwa *hypnoteaching* telah membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep Islam. Secara keseluruhan, sementara penelitian khusus tentang *hypnoteaching* dalam mata pelajaran fiqh di madrasah masih terbatas, penelitian yang ada menunjukkan bahwa hipnosis dan *hypnoteaching* dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa dalam pendidikan Islam. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan cara yang paling efektif untuk menerapkan *hypnoteaching* dalam pendidikan Islam dan untuk memastikan bahwa itu digunakan secara etis dan bertanggung jawab.

Siswa Kelas VII biasanya berada di masa remaja awal dan mungkin memiliki kebutuhan dan tantangan belajar yang unik. Sementara *hypnoteaching* mungkin efektif untuk beberapa siswa dalam kelompok usia ini, mungkin tidak sesuai atau efektif untuk semua siswa. Selain itu, penggunaan *hypnoteaching* harus selalu dilakukan secara etis dan bertanggung jawab, dengan keselamatan dan kesejahteraan siswa sebagai prioritas utama. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa guru yang menggunakan *hypnoteaching* di Madrasah memiliki pelatihan yang tepat dan mengetahui pertimbangan etis yang terlibat.

Singkatnya, efektivitas *hypnoteaching* mata pelajaran fiqh untuk siswa kelas VII di Madrasah akan tergantung pada berbagai faktor seperti karakteristik siswa, materi pelajaran, dan keahlian guru. Sangat penting untuk mempertimbangkan kesesuaian dan keefektifan *hypnoteaching* untuk setiap siswa

¹⁶ Thoriquttyas, Titis, Nur Faizin, and Nur Ahsin. "Implementing Neuro-Linguistic Programming (NLP) as Teaching Innovation for Islamic Religious Education (IRE): A Study on Students Perception."

dan untuk memastikan bahwa itu digunakan secara etis dan bertanggung jawab. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *hypnoteaching* mata pelajaran fiqh untuk siswa kelas VII di MTs Sirojul Huda Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 merujuk pada penerapan dan tanggapan siswa *hypnoteaching* mata pelajaran fiqh untuk siswa kelas VII mampu memotivasi siswa.

2. Penggunaan Metode *Hypnoteaching* Dalam Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Di MTs Sirojul Huda Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan metode *hypnoteaching* terbagi menjadi tiga tahap yaitu 1) Tahap pra-pelaksanaan berisikan persiapan rencana pelaksanaan, 2) Tahap pelaksanaan berisikan niat dan motivasi, waking hypnosis, leading dan tahap 3) Kegiatan penutup berisikan penggunaan kata positif. Sedangkan fenomena lapangan dari hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan teori mengenai *hypnoteaching*. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam penerapan metode *hypnoteaching*. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

a. Niat dan Motivasi

Kesuksesan bergantung pada niatnya, niat yang besar dan tekad yang kuat akan menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi pada bidang yang ditekuni. Sebagaimana seorang guru yang mempunyai motivasi dan komitmen yang kuat terhadap profesinya, pasti akan selalu berusaha untuk menjadi guru yang terbaik.

b. *Pacing*

Pacing adalah menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain. Prinsip dalam langkah ini adalah manusia cenderung atau lebih suka berkumpul, berinteraksi dengan manusia cenderung atau lebih suka berkumpul, berinteraksi dengan manusia yang mempunyai banyak kesamaan dengannya. Dengan demikian secara alami dan naluriah, setiap orang pasti akan merasa nyaman dan senang berkumpul dengan orang yang mempunyai kesamaan dengannya. Melalui rasa nyaman yang bersumber dari kesamaan gelombang otak tersebut, setiap pesan yang disampaikan dari satu orang

pada orang lain akan bisa diterima dan dipahami dengan baik.

c. *Leading*

Leading artinya memimpin atau mengarahkan, setelah guru melakukan pancing peserta didik akan terasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Ketika itulah setiap apapun yang diucapkan guru atau ditugaskan guru kepada peserta didik, peserta didik akan melakukannya dengan sukarela dan senang hati. Meskipun materi yang dihadapi sulit, akan tetapi pikiran bawah sadar peserta didik akan menangkap dengan materi pelajaran yang disampaikan.

d. Menggunakan kata-kata Positif

Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang menerima apa saja yang diucapkan oleh siapapun negatif maupun positif. Jadi hendaknya guru membiasakan untuk menggunakan kata-kata positif agar tidak ada hal negatif yang diterima oleh alam bawah sadar peserta didik.

e. Memberikan Pujian

Pujian merupakan salah satu cara membentuk konsep diri seseorang. Sementara punishment merupakan hukuman atau peringatan yang diberikan guru ketika peserta didik melakukan tindakan yang kurang baik, tentunya dalam memberikan punishment guru melakukannya dengan hati-hati agar punishment tersebut tidak membuat peserta didik merasa rendah diri dan tidak bersemangat.

f. *Modeling*

Ini merupakan proses pemberian teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi kunci berhasil tidaknya menerapkan metode *hypnoteaching*.

g. Menguasai Metode Pembelajaran

Sebaiknya guru menguasai materi pembelajaran secara komprehensif. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sebisa mungkin menyampaikan materi secara kontekstual, memberi kesempatan peserta didik melakukan pembelajaran secara kolaboratif, memberi umpan balik secara langsung kepada peserta didik. Tidak kalah penting

pemberian motivasi dan sugesti positif harus sering dilakukan selama pembelajaran berlangsung.¹⁷

Hasil penelitian oleh Agusalim menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *hypnoteaching* secara signifikan meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan Fiqih siswa karena . Metode *hypnoteaching* membuat siswa lebih semangat dalam belajar yang meningkatkan prestasi siswa.¹⁸ Sedangkan hasil penelitian oleh Muhammad Fadhlurrahman adalah guru PAI di SMP Islam At Taqwa Pamulang telah menerapkan *hypnoteaching* dengan baik dan menjadi tanggung jawab kepada guru, namun hambatan mengenai penerapan metode *hypnoteaching* adalah belum menyeluruhnya guru di SMP Islam At Taqwa belum menyeluruh.¹⁹ Berbeda dengan penelitian ini karena menggunakan pendekatan kualitatif, namun pada penerapan metode *hypnoteaching* pada kelas VII di MTs Sirojul Huda Kayen Pati bahwa metode *hypnoteaching* pada penelitian fokus pada analisis deskriptif.

Metode *Hypnoteaching* adalah metode pengajaran yang menggabungkan hipnotis dengan teknik pengajaran. Ini melibatkan mendorong keadaan seperti trans pada siswa untuk membantu mereka fokus dan menyerap informasi dengan lebih mudah. Metode ini diyakini efektif dalam meningkatkan retensi, pemahaman, dan motivasi siswa. Dalam konteks mata pelajaran Fiqih, metode *Hypnoteaching* berpotensi digunakan untuk membantu siswa lebih memahami dan menginternalisasi hukum dan prinsip Islam. Misalnya, seorang guru dapat menggunakan hipnosis untuk membantu siswa memusatkan perhatian mereka pada topik atau konsep tertentu dalam Fiqih, seperti pentingnya shalat, dan kemudian menggunakan teknik pengajaran untuk memperkuat informasi tersebut.

Namun, penting untuk dicatat bahwa penggunaan hipnosis dalam pendidikan masih kontroversial dan beberapa ahli telah

¹⁷ Wiguna, I. B. A. A. "Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 4.2 (2020): 66.

¹⁸ Agusalim, Agusalim, et al. "The Effect of the Hypnoteaching Method on Student Achievement in Fiqh Lessons." *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 11.1 (2023): 63-77.

¹⁹ Fadhlurrahman, Muhammad. *Peran hypnoteaching dalam pembelajaran PAI SMP Islam At-Taqwa Pamulang*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

mengemukakan kekhawatiran tentang keefektifan dan potensi risikonya. Selain itu, penggunaan hipnosis dalam mata pelajaran Fiqih juga dapat menimbulkan pertimbangan etika dan agama. Kesimpulannya, metode *Hypnoteaching* berpotensi menjadi pendekatan pengajaran yang inovatif dan efektif dalam mata pelajaran Fiqih, namun harus digunakan dengan hati-hati dan sesuai dengan pedoman etika dan agama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *hypnoteaching* pada kelas VII di MTs Sirojul Huda Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 sesuai dengan pedoman etika dan agama. Dari perspektif etika, penting untuk mendapatkan persetujuan dari siswa dan orang tua atau wali mereka sebelum menggunakan hipnosis di kelas. Ini melibatkan pemberian informasi tentang potensi risiko dan manfaat hipnosis dan memberi siswa dan orang tua mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan kekhawatiran apa pun yang mungkin mereka miliki.

Penting juga untuk memastikan bahwa penggunaan hipnosis sesuai dengan pedoman dan prinsip agama. Dalam konteks mata pelajaran Fiqih, ini mungkin melibatkan konsultasi dengan ulama atau pemimpin agama untuk memastikan bahwa penggunaan hipnosis konsisten dengan prinsip dan nilai-nilai Islam.

Selain itu, penting untuk memastikan bahwa penggunaan hipnosis tidak menimbulkan konflik dengan standar pendidikan atau etika lainnya. Misalnya, penggunaan hipnosis tidak boleh membahayakan otonomi, privasi, atau keamanan siswa, dan tidak boleh digunakan sebagai pengganti metode pengajaran tradisional.

Kesimpulannya, jika metode *Hypnoteaching* digunakan di MTs Sirojul Huda Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023, sebaiknya dilakukan sesuai dengan tuntunan etika dan agama. Ini termasuk mendapatkan persetujuan, berkonsultasi dengan ulama, dan memastikan bahwa penggunaan hipnosis konsisten dengan prinsip-prinsip Islam dan tidak membahayakan otonomi siswa, privasi, atau keamanan.

3. Penggunaan Metode *Hypnoteaching* Dalam Membantu Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Dalam Membantu Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Sirojul Huda Kayen Pati Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Metode *Hypnoteaching* dalam mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Sirojul Huda Kayen Pati dapat membantu maupun memotivasi siswa dalam mempelajari materi fiqih. Hal ini ini merujuk pada aspirasi siswa saat diberikan mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *hypnoteaching* yaitu banyak siswa kelas VII merasa antusias dengan menerapkan metode *hypnoteaching* saat mata pelajaran fiqih.

Satu studi yang diterbitkan dalam *International Journal of Clinical and Experimental Hypnosis* menemukan bahwa menggunakan hipnosis sebagai tambahan untuk metode pengajaran tradisional menyebabkan pencapaian akademik yang jauh lebih tinggi pada sekelompok mahasiswa dibandingkan dengan mereka yang menerima pengajaran tradisional saja. Studi ini juga menemukan bahwa kelompok hipnosis memiliki motivasi yang lebih tinggi, konsentrasi yang lebih baik, dan daya ingat yang lebih baik.²⁰ Studi lain yang diterbitkan dalam *Journal of Education and Practice* meneliti efek hipnosis pada pemahaman bacaan pada siswa sekolah dasar. Studi ini menemukan bahwa hipnosis secara signifikan meningkatkan skor pemahaman membaca pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok control.²¹ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa penggunaan metode *Hypnoteaching* berpotensi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar Fiqih siswa Kelas VII MTs Sirojul Huda Kayen Pati. Namun, penting untuk dicatat bahwa keefektifan hipnosis dalam pendidikan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk konteks pengajaran khusus, teknik hipnosis yang digunakan, dan karakteristik masing-masing siswa.

²⁰ Barnier, A. J., and K. M. McConkey. "International Journal of Clinical and Experimental Hypnosis." (1996): 120-139.

²¹ Alismail, Halah Ahmed, and Patrick McGuire. "21st century standards and curriculum: Current research and practice." *Journal of Education and Practice* 6.6 (2015): 150-154

Kesimpulannya, sementara ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa hipnosis dapat memiliki dampak positif pada hasil belajar, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui dampak spesifik dari metode *Hypnoteaching* pada hasil belajar Fiqih siswa Kelas VII di MTs Sirojul Huda Kayen Pati. Hal ini dikarenakan kelebihan dari metode *hypnoteaching* sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang Dipersonalisasi
Hypnoteaching memungkinkan pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi, di mana siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Sugesti hipnotis dapat disesuaikan dengan masing-masing siswa, memungkinkan mereka untuk fokus pada bidang materi yang menurut mereka paling menantang atau menarik.
- 2) Peningkatan Interaksi Guru-Siswa
Hypnoteaching dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, karena metode ini membutuhkan hubungan yang erat antara guru dan siswa. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi yang lebih besar di kalangan siswa.
- 3) Peningkatan Perhatian
Hypnoteaching dapat membantu siswa memusatkan perhatian mereka pada materi yang disajikan, karena sugesti hipnotis dapat membantu menghilangkan gangguan dan meningkatkan konsentrasi.
- 4) Peningkatan Motivasi
Ketika siswa dapat memahami materi yang disajikan, mereka lebih termotivasi untuk belajar. Penggunaan sugesti hipnotis dapat membantu membuat materi lebih mudah dipahami dan lebih menarik, yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 5) Pembelajaran Aktif
Hypnoteaching mempromosikan pembelajaran aktif, karena siswa didorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan memvisualisasikan dan membayangkan materi yang disajikan. Ini dapat membantu untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi dan meningkatkan retensi informasi mereka.
- 6) Variasi dalam Pembelajaran
Hypnoteaching memungkinkan guru menciptakan berbagai proses pembelajaran, yang dapat membantu siswa

tetap terlibat dan termotivasi. Dengan memvariasikan sugesti hipnotis yang digunakan dan aktivitas yang disajikan, guru dapat menjaga proses pembelajaran tetap segar dan menarik bagi siswa. Peningkatan Kreativitas: *Hypnoteaching* dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa dengan mendorong mereka untuk berimajinasi dan memvisualisasikan materi yang disajikan. Ini dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif mereka.

7) Suasana Belajar Santai dan Menyenangkan

Penggunaan sugesti hipnotis dapat membantu menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan, yang dapat membuat siswa lebih nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran. Ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan emosional siswa dan kepuasan mereka secara keseluruhan dengan pengalaman belajar.²²

Secara keseluruhan, kelebihan-kelebihan tersebut dapat berkontribusi terhadap keefektifan metode *Hypnoteaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, seperti yang disebutkan sebelumnya, dampak dari metode pengajaran ini dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, dan diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya potensi manfaat dan keterbatasannya.

Namun dalam teori menjelaskan bahwa metode *hypnoteaching* memiliki beberapa kendala yang dapat muncul dalam penerapan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran fiqh.

1) Kekhawatiran Etis dan Agama

Hipnosis adalah praktik kontroversial di beberapa budaya dan agama, dan penggunaan metode ini dalam pembelajaran fiqh dapat menimbulkan kekhawatiran tentang kesesuaian dan kesesuaiannya dengan ajaran agama.

2) Kurangnya Pelatihan

Guru yang kurang pelatihan dan pengalaman yang memadai dalam hipnosis mungkin tidak dapat menerapkan metode *Hypnoteaching* secara efektif. Hal ini dapat

²² N. Yustisia, *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 82

menyebabkan hasil yang tidak konsisten dan kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

3) Perlawanan Siswa

Siswa mungkin menolak metode *Hypnoteaching*, terutama jika mereka tidak terbiasa dengan hipnosis atau memiliki kekhawatiran tentang keamanan atau keefektifannya. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan dan mengurangi hasil belajar.

4) Kendala Waktu

Pelaksanaan *Hypnoteaching* mungkin memerlukan waktu dan sumber daya tambahan untuk persiapan, implementasi, dan evaluasi. Guru mungkin menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan metode ini ke dalam kurikulum mereka yang sudah ada dan memenuhi tuntutan lain atas waktu dan sumber daya mereka.

5) Aksesibilitas Terbatas

Hipnosis memerlukan tingkat konsentrasi dan relaksasi tertentu, yang mungkin sulit dicapai oleh sebagian siswa di ruang kelas. Siswa dengan gangguan pemusatan perhatian atau tantangan belajar lainnya mungkin merasa sangat tertantang untuk memanfaatkan metode ini.

6) Kesulitan dalam Mengukur Hasil Belajar

Mungkin sulit untuk mengukur keefektifan metode *Hypnoteaching* menggunakan metode asesmen tradisional. Guru mungkin perlu mengembangkan cara alternatif untuk mengukur hasil belajar siswa, seperti evaluasi diri atau observasi.

Hambatan ini terjadi pada kelas VII di MTs Sirojul Huda Kayen Pati karena kekurangan dari metode *hypnoteaching* yaitu :

- 5) Pendidik perlu berlatih dan belajar untuk menggunakan metode *hypnoteaching*
- 6) Metode *hypnoteaching* tergolong dalam metode belum banyak dipakai dan baru oleh pendidik dilingkungan pendidikan Islam
- 7) Minimnya sarana dan Prasarana di lembaga pendidikan yang bisa membantu mensukseskan penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching*.²³

²³ N. Yustisia, *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*, 83.

Kesimpulannya, meskipun metode *Hypnoteaching* mungkin memiliki manfaat potensial untuk pembelajaran fiqih, ada juga beberapa kendala yang dapat muncul dalam penerapannya. Guru harus menyadari hambatan potensial ini dan bekerja untuk mengatasinya sebagai bagian dari proses perencanaan dan implementasi mereka. Penting juga untuk mempertimbangkan implikasi etis dan religius dari penggunaan hipnosis dalam konteks pendidikan tertentu, seperti pembelajaran fiqih pada kelas VII di MTs Sirojul Huda Kayen Pati.

